BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan, sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya ialah memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Bab I Pasal 1) bahwa, "Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk meperdalam sikap spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara".

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menerangkan tentang Tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Bab II Pasal 3), untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang biasa disebut PPKn, merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada dan dipelajari oleh siswa pada pendidikan formal. Winarno (2013:3), menyatakan bahwa: "Tujuan utama dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah menumbuhkan wawasan kebangsaan serta membentuk sikap dan perilaku yang cinta tanah air". Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa dituntut untuk selalu mentaati peraturan dan memiliki sikap disiplin. Selain itu, tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepribadian yang mandiri, bertanggungjawab, mampu berfikir secara rasional, kreatif, berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pemikiran yang cerdas, bijaksana, serta dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan observasi pada kegiatan magang I di SMPN 1 Sukodono, banyak siswa di sekolah tersebut yang masih kesulitan dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa terlalu fokus pada suara guru saat menerangkan, sehingga saat ada soal dengan bentuk berbeda, siswa kesulitan untuk menggambarkan penyelesaian soal tersebut. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan media pembelajaran pada siswa. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Menurut Azhar (2013:3), "kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar". Pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran visual artinya semua alat peraga dalam proses belajar mengajar yang bisa dinikmati melalui indra penglihatan. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Penggunaan media visual dapat dikaitkan dengan *google form.*

Menurut Arifin (2011:1), *google form* merupakan salah satu aplikasi berupa template formulir (lembar kerja) yang dapat dimanfaatkan secara mandiri atau kolektif untuk mendapatkan informasi pengguna. *Google form* dapat digunakan untuk melakukan survei, kuis, dan menyampaikan materi pembelajaran. *Google form* memiliki tampilan yang simple sehingga mudah digunakan dan efisien. Selain itu, di dalam *google form* juga mudah digunakan untuk mengedit soal maupun jawaban serta dapat mengetahui hasil nilai dari pekerjaan yang telah selesai dikerjakan. Pada masa *pandemi covid-19* saat ini, tentunya *google form* sangat membantu dalam segala aspek kehidupan yang bersifat positif. Penelitian terhadap penggunaan *google form* sebagai media pembelajaran sudah dilakukan oleh (Sri Rumiyati: 2019). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *google form* mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pada masa pandemi.

Pandemi *covid-19* yang terjadi di Indonesia belum berakhir. Kasus positif *covid-19* di Indonesia terus meningkat. Data pasien positif *covid-19* pada tanggal 26 September 2020

mencapai 271.339 orang, (Kemenkes RI). Berdasarkan faktor tersebut, maka dikeluarkanlah surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa Pandemi *covid-19* yang diunggah dalam kemendikbud.go.id (2020), menghimbau kepada warga sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Sehingga tidak memungkinkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung, kemudian proses pembelajaran diganti dengan sistem daring. Oleh sebab itu, penggunaan media belajar visual pada *google form* dirasa cukup efektif dan efisien untuk mengetahui hasil belajar PPKn di masa pandemi *covid-19*.

Menurut Sani (2019:38) bahwa, "hasil belajar ialah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan) yang diperoleh siswa setelah mengikuti aktivitas belajar". Hasil belajar PPKn merupakan segala sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran PPKn. Untuk mencapai hasil yang memuaskan tentunya membutuhkan guru yang profesional. Seorang guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat agar materi bisa tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Masa pandemi *covid-19* yang belum berakhir membuat guru kesulitan dalam menggunakan media visual secara langsung atau tatap muka, karena setiap hari kasus positif *covid-19* terus meningkat, sehingga untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dilakukan secara daring. Salah satunya dapat dilakukan melalui *google form.*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditetapkan judul penelitian sebagai berikut: "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pada *Google Form* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukodono". Harapannya setelah diadakan penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti khususnya agar terus mengembangkan proses pembelajaran supaya tercapai hasil belajar yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan baik oleh guru maupun siswa, sehingga akan membawa perubahan yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain serta bagi NKRI pada umumnya.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang permasalahan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas ialah:

1. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono.
2. Ruang lingkup dalam penelitian ini ialah pada mata pelajaran PPKn Bab 2 tentang Norma dan Keadilan.
3. Hanya menggunakan Media Pembelajaran Visual pada *Google Form.*
4. Hanya meneliti hasil belajar pada ranah Kognitif/Pengetahuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah: "Adakah Pengaruh Penggunaan Media Visual pada *Google Form* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukodono?"

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Pada penelitian ini tujuannya ialah: "Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Visual pada *Google Form* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukodono".

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang ditulis oleh seorang peneliti harus mempunyai manfaat yang baik. Pada penelitian ini manfaat yang diharapkan ialah:

1. Bagi Sekolah
   Dapat memberikan masukan berupa pengetahuan tentang hasil belajar PPKn kelas VII SMPN 1 Sukodono dengan menggunakan media pembelajaran visual pada *google form*.
2. Bagi Siswa

Dapat membantu mengingat suatu konsep media pembelajaran visual serta meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono.

3. Bagi Peneliti

   Mampu mengembangkan metode mengajar dengan baik, benar, dan tepat, serta memenuhi tugas akhir mahasiswa dengan pengalaman terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.